

Pedoman Ejaan Bahasa Moronene

T. David Andersen

Program kerjasama
Bagian Pemberdayaan Masyarakat Desa Pemda Prop. Sultra
Summer Institute of Linguistics
Rukun Keluarga Moronene

Pedoman Ejaan Bahasa Moronene

T. David Andersen

Hasil Seminar Pembakuan Ejaan Bahasa Moronene
di Kel. Taubonto, Kec. Rarowatu, Oktober 1999

Program kerjasama
Bagian Pemberdayaan Masyarakat Desa Pema Prop. Sultra
Summer Institute of Linguistics
Rukun Keluarga Moronene

Setting/Layout oleh Mozaik, Kendari.

© Summer Institute of Linguistics 2001

Buku ini dapat diperoleh dari:

H. Daeng Masiri

Kios Cahaya Rumbia

Kompleks Pasar Kasipute

Kec. Rumbia

atau:

Sekretariat Rukun Keluarga Moronene,

Jl. Chairil Anwar No. 23,

Wua-Wua, Kendari

KATA SAMBUTAN

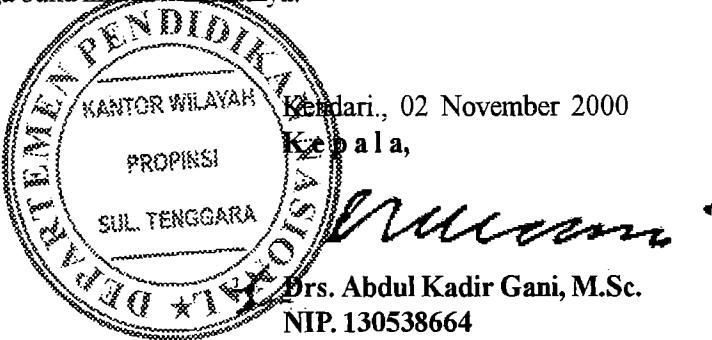
Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Sulawesi Tenggara, setelah memeriksa dan menilai buku **Pedoman Ejaan Bahasa Moronene** karangan **T. David Andersen**, menyatakan layak dan sesuai dengan Kurikulum Muatan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 001/I23/LL/1997 tanggal 2 April 1997.

Buku ini telah disempurnakan melalui Seminar Pembakuan Bahasa Moronene yang dilaksanakan pada bulan Oktober 1999 di Kelurahan Taubonto, Kecamatan Rarowatu dan dihadiri oleh kurang lebih seratus Tokoh Masyarakat Moronene.

Untuk itu kami mengimbau kepada seluruh jajaran Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Sulawesi Tenggara dan masyarakat pada umumnya agar dapat memanfaatkan buku ini sebagai Buku Penunjang dalam pergaulan dan pengajaran Bahasa Moronene dalam rangka pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal.

Kami sangat menghargai upaya penulis dan mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam rangka ikut memperkaya khazanah buku-buku bahasa daerah, khususnya bahasa daerah Moronene.

Semoga buku ini adem manfaatnya.



PENGANTAR

Pada bulan Oktober 1999 telah diselenggarakan Seminar Pembakuan Ejaan Bahasa Moronene di Kel. Taubonto, Kec. Rarowatu, Kab. Buton, Prop. Sulawesi Tenggara. Seminar tersebut dihadiri oleh lebih dari seratus tokoh masyarkakat Moronene dari tujuh kecamatan di mana bahasa Moronene menjadi sarana komunikasi penduduk setempat. Pada waktu seminar, makalah berjudul “Pedoman Ejaan Bahasa Moronene” telah dibawakan oleh penulis, lalu banyak usul perbaikan dan penambahan telah disampaikan oleh peserta. Buku ini merupakan hasil seminar yang disempurnakan berdasarkan masukan-masukan dari peserta seminar. Semoga pedoman ini akan menjadi dorongan kepada masyarakat Moronene agar menulis bahasanya dengan baik dan benar supaya dikembangkan sebagai alat komunikasi dan sarana yang mampu melestarikan budaya dan sastera Moronene.

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| KATA SAMBUTAN | iii |
| PENGANTAR | iv |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Ejaan harus sesuai analisis fonologi bahasa tersebut .. | 1 |
| 1.2. Ejaan harus sesuai ucapan | 1 |
| 1.3. Ejaan harus konsekuensi | 1 |
| 1.4. Ejaan harus mudah dibaca | 1 |
| 1.5. Ejaan sebaiknya mirip bahasa nasional | 2 |
| 1.6. Ejaan sebaiknya sesuai kebiasaan masyarakat | 2 |
| 2. HURUF YANG DIPAKAI | 2 |
| 3. PENULISAN HAMZAH | 3 |
| 4. PENULISAN Y | 5 |
| 5. PENULISAN K DAN C | 5 |
| 6. PENULISAN G DAN J | 7 |
| 7. PENULISAN NG DAN NY | 7 |
| 8. PENULISAN VOKAL YANG PANJANG | 8 |
| 9. PENULISAN KATA ULANG | 9 |
| 10. PEMBAGIAN KATA | 11 |
| 10.1. Kata bantu yang ditulis terpisah | 11 |
| 10.2. Kata bantu yang kadang ditulis terpisah dan kadang bersambung | 13 |
| 10.3. Kata bantu yang ditulis bersambung | 16 |
| 10.4. Awalan dan Akhiran | 16 |
| 10.5. Kata majemuk | 19 |
| 11. PEMENGGALAN KATA | 20 |
| 11.1. Peraturan dasar | 20 |
| 11.2. Peraturan tambahan | 22 |
| 12. CONTOH TULISAN: | 27 |
| 13. LATIHAN | 32 |

1. PENDAHULUAN

Pedoman ejaan bahasa Moronene yang terdapat dalam buku ini berdasarkan enam prinsip pembakuan ejaan yang dijelaskan berikut ini:

1.1. Ejaan harus sesuai analisis fonologi bahasa tersebut.

Analisis fonologi akan menyingkapkan berapa bunyi (fonem) yang ada dalam suatu bahasa. Setiap bunyi yang ada sebaiknya ditulis dengan huruf atau gabungan huruf yang berbeda.

1.2. Ejaan harus sesuai ucapan.

Dalam sistem ejaan yang baik tulisan sama dengan bacaan. Sejauh mungkin, yang ditulis sama dengan yang dibaca. Contoh sistem ejaan yang kurang sesuai ucapan adalah bahasa Inggris. Sering kali bacaannya tidak sama dengan tulisannya. Hal tersebut mesti dihindari.

1.3. Ejaan harus konsekwen.

Prinsip ini berarti bahwa kalau sudah menetapkan suatu peraturan ejaan, maka peraturan itu mesti diikuti secara konsekwen. Jangan ada kata-kata tertentu yang merupakan pengecualian terhadap peraturannya tanpa alasan yang jelas.

1.4. Ejaan harus mudah dibaca.

Ada beberapa faktor yang membuat ejaan mudah dibaca. Salah satu faktor adalah kepanjangan kata. Kata yang pendek sering kali lebih mudah dibaca daripada kata yang panjang.

1.5. Ejaan sebaiknya mirip bahasa nasional.

Kalau ada beberapa pilihan yang sama-sama baik untuk menulis suatu kata, sebaiknya memilih cara yang mirip dengan bahasa nasional. Itu akan memudahkan para pembaca untuk beralih daripada membaca bahasa daerah kepada membaca bahasa nasional.

1.6. Ejaan sebaiknya sesuai kebiasaan masyarakat.

Kalau kita memperhatikan caranya masyarakat sudah biasa menulis bahasanya, sebaiknya cara itu dipakai dalam pedoman ejaan, asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip lain di atas. Dengan demikian tidak terlalu sulit untuk mengajar masyarakat menulis dengan baik dan benar, karena memang pedoman yang ditetapkan sudah sesuai dengan kebiasaan yang ada.

2. HURUF YANG DIPAKAI

Huruf yang dipakai dalam bahasa Moronene sebagai berikut:

Huruf hidup: a, e, i, o, u

Huruf mati: b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, w, y

Huruf yang tidak dipakai dalam bahasa Moronene adalah: f, q, v, x, z.

Kebanyakan bunyi bahasa Moronene sama dengan bahasa Indonesia sehingga bisa memakai huruf yang sama untuk bunyi yang sama juga. Jadi untuk huruf berikut, pemakaianya dalam bahasa Moronene sama dengan bahasa Indonesia:

Huruf hidup a, e, i, o, u

Huruf mati b, d, h, m, n, p, r, s, t, ng

Ada dua bunyi yang muncul dalam bahasa Moronene yang berbeda dari bahasa Indonesia, sebagai berikut:

w : bunyi bahasa Moronene lebih bergeser daripada w di dalam bahasa Indonesia.

l : lidah lebih ke belakang dalam bahasa Moronene.

Ada beberapa huruf lain yang pemakaiannya lebih sulit sehingga dibahas satu per satu di bawah.

3. PENULISAN HAMZAH

Hamzah selalu ditulis dalam bahasa Moronene dengan memakai tanda apostrof atau koma atas ('). Ada banyak kata yang berlainan arti yang hanya dapat dibedakan dengan adanya tanda koma tersebut, misalnya:

| | | | |
|---------|--------------------|-----------|------------------|
| daa | 'ada' | da'a | 'tidak' |
| belau | 'lukamu' | bela'u | 'iparmu' |
| iaku | 'uratku' | i'aku | 'saya' |
| eheaku | 'senang pada saya' | ehe'aku | 'saya mau' |
| paa | 'ketiak' | pa'a | 'paha' |
| wuluu | 'bulumu' | wulu'u | 'buluhmu' |
| ndau | 'bangsawan' | nda'u | 'rambutan' |
| lau-lau | 'terus' | la'u-la'u | 'ejek' |
| meloa | 'pengganti' | melo'a | 'lihat ke bawah' |
| oono | 'panggilannya' | o'ono | 'dadanya' |
| sa'e'o | 'dia naik' | saeo | 'asam' |
| mesoe | 'berkabung' | meso'e | 'menengadah' |
| mesuu | 'mendorong' | mesu'u | 'menjunjung' |
| tau-tau | 'akhirnya' | ta'u-ta'u | 'bujuk' |
| petoo | 'minum habis' | peto'o | 'tanda' |

| | | | |
|-------|----------------|-------|----------|
| uu | 'jamur' | u'u | 'isap' |
| woa | 'kosong' | wo'a | 'belah' |
| doa | 'hitung' | do'a | 'doa' |
| me'ee | 'gantung diri' | mee'e | 'berair' |

Berikut beberapa contoh lagi kata yang harus ditulis dengan hamzah dalam bahasa Moronene yang sering ditulis salah:

| Betul | Salah | Arti |
|--------------|--------------|--------------|
| na'iaa | naiaa | 'bukan' |
| sa'iaa | saiyaa | 'bukan' |
| ka'iaa | kaia | 'daripada' |
| te'iaasi | teiaasi | 'hanya' |
| me'asa | measa | 'satu' |
| te'asa | teasa | 'satu' |
| meri'ou | meriou | 'mendahului' |
| pe'ico | peico | 'itu' |
| i'aku | iaku | 'saya' |
| motu'a | motua | 'tua' |
| Ta'ubonto | Taubonto | 'Taubonto' |
| lo'ia | loia | 'jahe' |
| tule'i | tulei | 'bisa' |
| mo'u'ungke | mo'uungke | 'mencari' |

Kalau kata yang ditulis merupakan nama tempat, maka tulisannya akan berbeda tergantung kalau kita mau menulis nama itu sesuai nama yang dipakai dalam pemerintahan yang tentu ikut peraturan bahasa Indonesia (misalnya: Taubonto, Lauru, Bambaea) atau apakah kita menulisnya dalam suatu cerita Moronene, yang akan ikut pedoman ejaan bahasa Moronene (misalnya: Ta'ubonto, La'uru, Wambae'e).

4. PENULISAN Y

Huruf **y** ditulis pada awal beberapa kata yang terdaftar di bawah, tetapi tidak di tengah kata. Huruf **i** dipakai baik pada awal kata maupun di tengah kata. Contoh:

| Betul | Salah | Arti |
|-----------|-----------------|---------------|
| yo | io | 'se' |
| yahoo | iahoo | 'adalah' |
| yahomo | iahomo | 'adalah' |
| yahopo | iahopo | 'kemudian' |
| iaa | yaa | 'dia' |
| inahu | yinahu | 'sayur' |
| diie, die | diye | 'ini' |
| koie | koye, koiye | 'itu' |
| peie | peye, peiye | 'itu (jauh)' |
| taie | taye, taiye | 'itu (atas)' |
| roie | roye, roiyе | 'itu (bawah)' |
| paiasa | payasa, paiyasa | 'cermin' |
| maiasa | mayasa, maiyasa | 'batu nisan' |
| hai e'e | haye'e | 'di air/kali' |

5. PENULISAN K DAN C

Dalam bahasa Moronene bunyi **k** biasa berubah menjadi bunyi **c** kalau berada sesudah huruf **i**. Dalam menentukan pedoman ejaan untuk kata-kata seperti ini, dipakai prinsip berikut: Kalau kata yang sama dengan arti yang sama selalu ditulis dengan huruf yang sama, maka itu akan mempermudah para pembaca. Oleh karena itu, dalam tulisan, kita selalu tulis huruf **k** pada awal kata walaupun bunyinya biasa terbaca **c** kalau mengikuti huruf **i** pada akhir kata sebelumnya.

Demikian juga pada kata ulang yang berawal dengan **k** kita selalu tulis **k** walaupun bunyinya biasa terbaca **c** kalau mengikuti huruf **i**. Dengan demikian yang ditulis kadang-kadang lain daripada yang dibaca.

Tetapi kalau bunyi **c** muncul di tengah kata, kita tulis **c**. Dalam kasus ini, yang dibaca dan yang ditulis sama.

K pada awal kata:

| Tulisan betul: | Bacaannya (tapi jangan ditulis begini) | Arti |
|-----------------------|---|-----------------|
| kapi-kapi | kapi-capi | 'kantong' |
| tekawi-kawi | tekawi-cawi | 'rintik-rintik' |
| kai komea | kai comea | 'lalu kering' |
| kai kanahi | kai canahi | 'lalu berkata' |
| hai kampono | hai campono | 'di kampungnya' |
| hai Kandari | hai Candari | 'di Kendari' |

C di tengah kata:

| Tulisan betul dan bacaannya | Tulisan salah | Arti |
|------------------------------------|----------------------|---------------|
| ica | ika | 'ikan' |
| hicu | hiku | 'bahwa aku' |
| moico | moiko | 'baik' |
| tincu | tingku | 'korek api' |
| podedeanicami | podedeanikami | 'dengar kami' |

6. PENULISAN G DAN J

Sama dengan k dan c, bunyi g bisa berubah menjadi bunyi j kalau berada sesudah huruf i. Jadi pada awal kata, kita selalu tulis huruf g, tetapi kalau bunyi j muncul di tengah kata, kita tulis j.

G pada awal kata:

| Tulisan betul: | Bacaannya (tapi jangan ditulis begini) | Arti |
|----------------|--|---------------------|
| hai guru | hai juru | 'di guru' |
| hai garega | hai jarega | 'di gereja' |
| hai galu | hai jalu | 'di kebun' |
| kai gora'o | kai jora'o | 'lalu meneriakinya' |

J di tengah kata:

| Tulisan betul dan bacaannya | Tulisan salah | Arti |
|-----------------------------|---------------|-----------|
| patija | patiga | 'kumis' |
| tariju | tarigu | 'terigu' |
| linjara | linggara | 'gelisah' |

7. PENULISAN NG DAN NY

Demikian halnya juga untuk bunyi ng yang bisa berubah menjadi bunyi ny kalau berada sesudah huruf i. Pada awal kata, kita tulis huruf ng, tetapi kalau bunyi ny muncul di tengah kata, kita tulis ny.

Ng pada awal kata:

| Tulisan betul | Bacaannya (tapi jangan ditulis begini) | Arti |
|----------------------|---|----------------|
| hai ngapa | hai nyapa | 'di pelabuhan' |
| ngei-ngei | ngei-nyei | 'riang-riang' |

Ny di tengah kata:

| Tulisan betul dan bacaannya | Tulisan salah | Arti |
|------------------------------------|----------------------|-------------|
| molinyaaa | molingaa | 'terang' |
| sarinya | saringa | 'saringan' |
| inyo-inyo | ingo-ingo | 'bujuk' |

8. PENULISAN VOKAL YANG PANJANG

Vokal (bunyi hidup) yang panjang ditulis dengan dua huruf yang sama. Contoh:

| Kata | Arti |
|-------------|------------------|
| tiि | 'turun/tusuk' |
| biিco | 'air di telinga' |
| pekeena | 'di sana' |
| moweeho | 'memberi' |
| opaa | 'empat' |
| paani | 'umpam' |
| roo | 'obat' |
| ngkoo-ngkoo | 'ular warakas' |
| konainoo | 'sedang' |
| kahioomo | 'biarlah' |
| ntuuro | 'termenung' |
| tuuna | 'jatuh' |
| suusu | 'menetek' |

Ada kata-kata tertentu yang memiliki vokal yang kadang-kadang diucapkan panjang dan kadang-kadang diucapkan pendek. Kalau ucapan pendek muncul hanya karena orang berbicara cepat, maka dalam tulisan tetap ditulis dengan vokal ganda. Contoh:

| Tulisan betul | Tulisan salah | Arti |
|---------------|---------------|----------------|
| tuunanio | tunanio | 'turunkannya' |
| weehakono'o | wehakono'o | 'berikannya' |
| takeena | takena | 'di atas sana' |

Tetapi ada beberapa kata di mana perbedaan ucapan tidak tergantung pada kecepatan berbicara, tetapi terjadi karena kata-kata itu memang ada dua ucapan yang berbeda, walaupun orang berbicara tidak cepat. Dalam kasus seperti ini, boleh ditulis dengan satu atau dua vokal sesuai ucapan. Kedua-duanya ejaan dianggap benar. Contoh:

| Ucapan Pendek | Ucapan Panjang | Arti |
|---------------|----------------|------------------|
| mo'ia | moo'ia | 'tinggal' |
| po'iaha | poo'iaha | 'tempat tinggal' |
| mo'awaakono | moo'awaakono | 'memberitahunya' |
| die | diie | 'ini' |

9. PENULISAN KATA ULANG

Kalau ada bagian kata yang diulangi yang terdiri dari dua suku kata, maka kedua bagian yang diulangi itu dipisahkan dengan tanda penghubung (-). Walaupun kata itu tidak bisa muncul tanpa diulangi, atau bagian yang diulangi di tengah-tengah kata, kita tetap pakai tanda penghubung. Contoh:

| Kata | Arti |
|----------------|------------------|
| doso-dosoo | 'tekan-tekan' |
| kompeki-pekiri | 'berpikir-pikir' |
| malo-malo | 'pagi-pagi' |
| pokohule-hule | 'bolak-balik' |
| mentuu-tuu | 'angkat lutut' |
| kalai-laica | 'rumah mainan' |

Tanda penghubung tidak dipakai kalau hanya satu suku kata yang diulangi. Contoh:

| Kata | Arti |
|----------------|-------------------|
| momopodedea | 'mendengar' |
| mentepoposinca | 'mereka berpisah' |
| meroronga | 'bersama-sama' |
| mondondo'u | 'minum banyak' |

Ada beberapa kata yang bervariasi dalam pengucapannya, sehingga kadang diucapkan panjang dengan dua vokal diulangi, dan kadang diucapkan pendek dengan hanya satu vokal diulangi. Waktu menulis kata-kata tersebut, boleh pilih antara kedua pengucapan tersebut. Untuk pengucapan panjang, maka dipakai tanda penghubung, tetapi untuk pengucapan pendek tidak dipakai. Contoh:

| Ucapan Panjang | Ucapan Pendek | Arti |
|-----------------------|----------------------|--------------|
| daa-daano | dadaano | 'keadaan' |
| kadee-dee | kadedee | 'miskin' |
| kuu-kuu'o | kukuu'o | 'kena semua' |
| konaa-naa | konanaa | 'bernafas' |

10. PEMBAGIAN KATA

10.1. Kata bantu yang ditulis terpisah

Ada beberapa kata bantu yang kecil yang sepertinya melekat pada kata berikutnya. Supaya lebih gampang dibaca, kata bantu berikut selalu ditulis terpisah dari kata berikutnya:

| Kata | Contoh | Arti |
|------|---------------|------------------------|
| ki | ki lako | 'kalau pergi' |
| | ki ehe | 'kalau mau' |
| | ki ari | 'kalau sudah' |
| | ki sai | 'kalau tidak' |
| | ki daa | 'kalau ada' |
| hi | hi ari | 'bahwa sudah' |
| | hi sai | 'bahwa tidak' |
| | hi daa | 'bahwa ada' |
| | hi leu | 'bahwa dia datang' |
| | hi moico | 'bahwa dia baik' |
| daa | daa mohule | 'sedang pulang' |
| | daa nte lako | 'sedang sering pergi' |
| nta | nta lako'amiu | 'kalian akan ke mana' |
| | nta itaihira | 'akan membantu mereka' |
| yo | yo miano | 'orang' |
| | yo hapa | 'mengapa' |
| | yo sawu | 'sarung' |
| hai | hai laica | 'di rumah' |
| | hai wonua | 'di daerah' |
| | hai tonto | 'di bawah' |

Kata bantu yang punya akhiran berubah-ubah yang menunjuk orang ditulis terpisah dari kata berikutnya:

| Kata | Contoh | Arti |
|-------------|---------------|--------------------------|
| naku | naku ehee | 'saya tidak menyukainya' |
| nau | nau da'a | 'kamu tidak' |
| nai | nai tule'i | 'tidak bisa' |
| nako | nako paisa | 'kami tidak pernah' |
| nato | nato da'a | 'kita tidak' |
| nami | nami ehe | 'kalian tidak mau' |
| nando | nando paisapo | 'mereka belum pernah' |
| sau | sau da'a | 'kamu tidak' |
| sai | sai ehe | 'dia tidak mau' |
| sako | sako da'a | 'kami tidak' |
| kai | kai leu | 'lalu dia datang' |
| kau | kau ari | 'lalu kamu selesai' |
| kando | kando daa | 'lalu mereka sedang' |
| keku | keku sabe | 'kalau saya naik' |
| hiu | hiu tandaiho | 'bahwa kamu mencobanya' |

Demikian juga kata bantu berikut ditulis terpisah dari kata yang sebelumnya:

| Kata | Contoh | Arti |
|-------------|---------------|----------------|
| to'u | owose to'u | 'besar sekali' |
| | mokea to'u | 'ingin sekali' |
| kaida'a | leu ngkaida'a | 'datang terus' |
| | usa ngkaida'a | 'hujan terus' |

10.2 Kata bantu yang kadang ditulis terpisah dan kadang bersambung

Kalau kata bantu singkat diikuti oleh kata lain, hampir selalu ditulis terpisah. Tetapi ada beberapa kata bantu yang kadang-kadang ditulis terpisah dan kadang-kadang ditulis bersambung.

Kata bantu *da* 'yang', hampir selalu ditulis terpisah dari kata berikut. Tetapi kalau diikuti oleh kata bantu *nta* 'akan' (masing-masing terdiri dari hanya satu suku kata), maka keduanya ditulis bersambung.

Ditulis terpisah:

| | |
|-------------|---------------------|
| da saba | 'yang muncul' |
| da mo'ita | 'yang minta' |
| da sa'iaa | 'yang tidak ada' |
| da nte lako | 'yang sering pergi' |
| da ari | 'yang sudah' |
| da sai | 'yang tidak' |
| da hai | 'yang di' |
| da daa | 'yang ada' |

Ditulis bersambung:

| | |
|------------|--------------------|
| danta sabe | 'yang akan naik' |
| danta leu | 'yang akan datang' |

Kata bantu *nte* ditulis terpisah kalau artinya 'sering' tetapi ditulis bersambung kalau artinya 'ter-'.

| Ditulis | Arti |
|-----------------|----------------|
| terpisah | |
| nte lako | 'sering pergi' |
| nte molai | 'sering lari' |

| Ditulis | Arti |
|-------------------|--------------------|
| bersambung | |
| miano nterako | 'orang tertangkap' |
| ana ntetukaka | 'anak tertua' |

Kata bantu *to* ditulis terpisah kalau artinya 'orang' tetapi ditulis bersambung kalau artinya 'kita'.

| Ditulis | Arti |
|------------------|-------------------------|
| terpisah | |
| to manusia | 'umat manusia' |
| to Moronene | 'orang Moronene' |
| gau nto Moronene | 'bahasa orang Moronene' |
| to Bungku | 'orang Bungku' |

| Ditulis | Arti |
|-------------------|--------------------|
| bersambung | |
| tolakomo | 'mari kita pergi' |
| topohulemo | 'mari kita pulang' |
| topongkaamo | 'mari kita makan' |

Awalan yang sulit untuk ditentukan cara menulisnya adalah awalan *i*. Artinya banyak: bisa menunjukkan orang, juga bisa berfungsi sebagai awalan kata ganti, dan pula sebagai kata depan yang menunjukkan tempat atau waktu. Berikut peraturan untuk menulis awalan *i*: ditulis terpisah kalau berfungsi sebagai petunjuk

orang; ditulis bersambung kalau berfungsi sebagai kata depan atau awalan kata ganti. Lihat contoh di bawah.

Ditulis terpisah:

| Fungsi | Contoh | Arti |
|----------------|---------|-------------|
| Petunjuk orang | i Lode | 'si Lode' |
| | i Mbisi | 'sang ratu' |
| | i Ama | 'sang ayah' |

Ditulis bersambung:

| Fungsi | Contoh | Arti |
|-------------------|-----------------|---------------------|
| Kata depan tempat | ina'ai | 'di sini' |
| | tetii idunia | 'turun di dunia' |
| | olimpopo ilangi | 'bintang di langit' |
| | wita iMoronene | 'tanah di Moronene' |
| Kata depan waktu | itea | 'sebentar' |
| | i'ile | 'besok' |
| | iponoha | 'dulu' |
| | itolu | 'tiga hari lagi' |
| Awalan kata ganti | inai | 'siapa' |
| | i'aku | 'saya' |
| | icomiu | 'kamu sekalian' |
| | icita | 'kita' |

Kalau kata depan *i-* dipakai dengan nama tempat, huruf besar tetap dipakai sebagai huruf kedua setelah awalan *i-*. Misalnya: *alamu iBombana* 'daerah di Bombana'.

10.3 Kata bantu yang ditulis bersambung

Kalau kata bantu *na* muncul setelah kata bantu yang lain, ditulis bersambung:

| | |
|---------|-----------------|
| hina | 'karena' |
| kicuna | 'kalau saya' |
| hindona | 'karena mereka' |

Kalau dua kata bantu yang digabung mempunyai arti baru, maka ditulis bersambung:

| | |
|---------|------------|
| ntada'a | 'mungkin' |
| kaida'a | 'terus' |
| diekana | 'sekarang' |

Kalau kata bantu '*ate*/'*ete*/'*ite*/'*ote*/'*ute* 'kecil' atau '*ea* 'besar' ditambah pada kata lain, ditulis bersambung dengan apostrof (koma atas) di antaranya:

| Akhiran | Contoh | Arti |
|---------|------------------------|----------------------------------|
| '-ate | ana'ate | 'anak kecil' |
| '-ete | nee'ete | 'nama kecil' |
| '-ite | okidi'ite | 'sangat kecil' |
| '-ote | heo'ote | 'semut kecil' |
| '-ute | manu'ute | 'ayam kecil' |
| '-ea | karambau'ea raha'ea | 'kerbau besar' 'istana besar' |

10.4 Awalan dan akhiran

Akhiran yang tidak merupakan kata tersendiri harus ditulis bersambung dengan kata sebelumnya. Berikut ini didaftar beberapa

akhiran yang kadang-kadang membingungkan, sehingga orang cenderung menulis terpisah padahal mesti ditulis bersambung.

| Akhiran | Contoh | Arti |
|----------|----------------|--------------------------|
| -aku | tawiaku | 'memercikkan saya' |
| 'aku | nunu'aku | 'ikuti saya' |
| -haku | titiahaku | 'ajak saya' |
| -akuo | po'alaakuo | 'mengambil untuk saya' |
| 'akuo | baea'akuo | 'menjinjing untuk saya' |
| -hakuo | moseseihakuo | 'memotong untuk saya' |
| -akoko | mo'ampuakoko | 'memangku untukmu' |
| 'akoko | mekolo'akoko | 'memotong untukmu' |
| -hakoko | mo'uleahakoko | 'menghidangkan untukmu' |
| -akono | moduduhiakono | 'mengulangi untuk dia' |
| 'akono | moluho'akono | 'memeras untuk dia' |
| -hakono | ponteehakonomo | 'apalagi' |
| -akita | aweriakita'o | 'mengipas untuk kita' |
| 'akita | aha'akita'o | 'asah untuk kita' |
| -hakita | kebaihakita'o | 'panggil untuk kita' |
| -akami | buliliakami'o | 'membalikkan untuk kami' |
| 'akami | mompio'akami | 'memeras untuk kami' |
| -hakami | montoriahakami | 'menjaga untuk kami' |
| -akomiu | kupo'awaakomiu | 'saya beritahu kalian' |
| 'akomiu | mo'isa'akomiu | 'menumbuk untuk kalian' |
| -hakomiu | mo'upuihakomiu | 'memetik untuk kalian' |
| -akondo | moburiakondo | 'menulis untuk mereka' |
| 'akondo | mohau'akondo | 'menimba untuk mereka' |
| -hakondo | modiohakondo | 'menyimpan untuk mereka' |
| -ako | modempeako | 'memakai untuk menempa' |
| 'ako | mododo'ako | 'melemparkan' |

| | | |
|--------|---------------|--------------------------|
| -hako | mohowuihako | 'memakai untuk menimbun' |
| | kuweweuhako'o | 'saya buat untuk kamu' |
| -kami | sampataekami | 'menyapa kami' |
| -cami | tulumicami | 'tolong kami' |
| -kita | tabekita | 'larang kita' |
| -cita | leunicita | 'mendatangi kita' |
| -komiu | moweekomiu | 'memberi kalian' |
| -comiu | tandaicomiu | 'mengunjungi kalian' |
| -'ira | rako'ira | 'menangkap mereka' |
| -hira | bintahira | 'tinggalkan mereka' |
| -miu | pesombamiu | 'persembahanmu' |
| -mami | hana-hapamami | 'barang-barang kami' |

Demikian juga dengan awalan yang tidak merupakan kata tersendiri harus ditulis bergabung dengan kata sesudahnya. Berikut ini daftar awalan yang kadang-kadang membingungkan, sehingga orang cenderung menulis terpisah padahal mesti ditulis bersambung.

| Awalan | Contoh | Arti |
|--------|----------------|-------------------------|
| ku- | kupo'awaakoko | 'saya memberitahu kamu' |
| ko- | ko'awaa | 'kami menjumpainya' |
| mi- | mi'osie | 'kalian jangan' |
| ndo- | ndodaa | 'mereka sedang' |
| poko- | pokosalama'o | 'selamatkannya' |
| sa- | sato'orinomo | 'ketika dia tahu' |
| | sa'owose'eteno | 'ketika agak besar' |
| na- | nadada'iaa | 'karena terus' |
| | namo'odo | 'karena sempit' |
| | namobea | 'karena berat' |
| | nasai | 'karena tidak' |

10.5 Kata majemuk

Kata benda majemuk biasanya ditulis terpisah agar lebih mudah dibaca, asal arti kata majemuk itu masih sesuai dengan arti masing-masing kata yang merupakan bagianya. Tetapi kalau arti kata majemuk sangat berbeda dari arti masing-masing kata yang merupakan bagianya, maka kata itu ditulis bersambung.

Ditulis terpisah:

| Kata majemuk | Arti | Arti dari unsur masing-masing | |
|--------------|-----------------------|-------------------------------|-------------------|
| ana mpio | 'anak ayam' | ana | 'anak' |
| pio | | pio | 'suara anak ayam' |
| wiwi ntahi | 'pinggir laut' | wiwi | 'bibir' |
| tahi | | tahi | 'laut' |
| adalo ntama | 'remaja laki-laki' | adalo | 'remaja' |
| tama | | tama | 'laki-laki' |
| wulu manu | 'bulu ayam' | wulu | 'bulu' |
| manu | | manu | 'ayam' |
| bolo sala | 'tengah jalan' | bolo | 'dalam' |
| sala | | sala | 'jalan' |
| otu ngkeu | 'ujung kayu' | otu | 'ujung' |
| keu | | keu | 'kayu' |

Ditulis bersambung:

| Kata majemuk | Arti | Arti dari unsur masing-masing | |
|--------------|-------------|-------------------------------|---------------|
| bolongkura | 'hutan' | bolo | 'dalam' |
| kura | | kura | 'bekas kebun' |
| bukuwaea | 'mata kaki' | buku | 'buku' |
| waea | | waea | 'kemiri' |

| | | | |
|--------|--------------|-----|---------------|
| anamea | 'putri raja' | ana | 'anak' |
| | | mea | 'merah-merah' |

Kalau ada kata majemuk yang berfungsi sebagai kata kerja dengan awalan seperti *me-* atau *mo-* atau akhiran seperti *-o* atau *-a*, maka ditulis bersambung. Contoh:

| | |
|---------------|----------------------------|
| me'asamponoha | 'berbuat sekali' |
| konantuaraa | 'dia untung' |
| mo'ukalaroi | 'memarahi' |
| mewiwintahi | 'berjalan di pinggir laut' |
| mebolontahi | 'bepergian di laut' |

11. PEMENGGALAN KATA

Peraturan pemenggalan kata diuraikan berdasarkan dua prinsip:

- (A) Pemenggalan kata jangan mengganggu pembaca dalam hal menangkap arti dari kata yang dipenggal;
- (B) Pemenggalan kata jangan mengganggu pembaca dalam hal memberi tekanan yang tepat pada waktu mengucapkan kata.

11.1 Peraturan dasar

- Untuk menolong penangkapan arti kata, sedapat mungkin, pemenggalan hanya dilakukan antara akar kata dan awalan atau akhiran. Boleh dipenggal langsung setelah awalan atau langsung sebelum akhiran. Dengan demikian akar kata masih muncul secara utuh. Contoh:

| Setelah awalan | Arti |
|-----------------------|--------------------|
| pinoko-dungku | 'disampaikan' |
| me-lako | 'mereka pergi' |
| tepo-sincakitamo | 'kita terpisahlah' |
| mo-bea | 'berat' |
| mon-tena | 'menyuruh' |
| me-ndo'ua | 'berpesta' |

| Sebelum akhiran | Arti |
|------------------------|-----------------------|
| sato'ori-nomo | 'ketika dia tahu' |
| bintani-comiu | 'meninggalkan kalian' |
| teposinca-kitamo | 'kita terpisahlah' |
| basiako-hira | 'membuang mereka' |
| menee-hako | 'bernamakan' |
| modasi-tako | 'menjepit' |

2. Untuk menolong pemberian tekanan yang tepat, harus ada paling sedikit dua suku kata setelah tempat pemenggalan, yaitu garis penghubung. Dalam bahasa Moronene, tekanan kata biasa jatuh pada suku kata kedua dari akhir. Kalau hanya satu suku kata yang dipenggal, yaitu suku kata terakhir, maka suku kata yang mendapat tekanan akan muncul pada akhir baris, sehingga lebih sulit bagi pembaca untuk menyadari secara otomatis bahwa suku kata itu harus ditekan. Oleh karena itu, biasanya tidak boleh hanya memenggal satu suku kata pada akhir kata (lihat pengecualian di bawah di peraturan 7). Dalam contoh di bawah, suku kata yang mendapat tekanan ditandai dengan aksen di atas vokalnya. Dalam tulisan biasa tentu tekanan itu tidak ditulis.

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|---------------------|
| kudió-ho | ku-dióho | 'saya menyimpannya' |
| mangkú-mo | ma-ngkúmo | 'nanti saya' |
| peranó-mo | pera-nómo | 'tamat' |
| lako'akú-mo | lako-'akúmo | 'saya sudah pergi' |
| dahakú-si | da-hakúsi | 'malah saya' |
| menileú-ni | meni-leúni | 'mereka didatangi' |
| pontindó-a | pon-tindóa | 'tempat menindis' |

11.2 Peraturan tambahan

Kedua peraturan dasar di atas berlaku dalam semua kasus pemenggalan kata di mana kita tidak mengganggu keutuhan akar kata. Tetapi kalau ada kata yang agak panjang yang tidak memiliki awalan atau akhiran, atau hanya memiliki akhiran yang terdiri dari satu suku kata, maka mungkin kita terpaksa mengadakan pemenggalan kata di tengah akar kata. Walaupun hal ini sebaiknya dihindari, sesuai peraturan dasar pertama di atas, kalau terpaksa dilakukan, maka harus sesuai dengan peraturan tambahan yang diuraikan di bawah:

3. Peraturan dasar nomor 2 tetap berlaku kalau kata tanpa akhiran dipenggal. Harus ada dua suku kata lebih setelah tempat pemenggalan. (Dalam contoh di bawah, suku kata yang mendapat tekanan ditandai dengan aksen di atas vokalnya. Dalam tulisan biasa tentu tekanan itu tidak ditulis.) Kata yang terdiri dari tiga suku kata lebih boleh dipenggal sesuai contoh berikut:

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|----------------|
| kaló-ko | ka-lóko | 'kopra' |
| tewá-we | te-wáwe | 'makan' |
| tomí-na | to-mína | 'tulang lutut' |
| patí-mo | pa-tímo | 'ijo' |
| batalé-pa | bata-lépa | 'bersilang' |
| makuwá-li | maku-wáli | 'ajaib' |
| hohorú-ru | hoho-rúru | 'mengeluh' |
| inalá-hi | ina-láhi | 'rimba' |

Sebagai implikasi peraturan ini, kata yang hanya memiliki satu atau dua suku kata tidak boleh dipenggal.

Contoh kata yang tidak boleh dipenggal:

ao, uu, iaa, awu, anu, heo, wua, ara, hai, pea, tia, ota, hoda, tido, luwu, pali, golu, tari, walu, be'u, taru, tincu, penda, bangka, nggilo, ndoke, mbisi, tongko, wonggo, sampa

4. Kata tidak boleh dipenggal antara konsonan dan vokal. Dalam hal ini konsonan hamzah yang dilambangkan dengan apostrof ('') sama dengan konsonan lain.

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|----------------|
| pamar-enta | pama-renta | 'pemerintah' |
| bubul-eke | bubu-leke | 'gelembung' |
| baras-andi | bara-sandi | 'syukuran' |
| moluar-ako | molua-rako | 'mengeluarkan' |
| ta'-owu | ta-'owu | 'parang' |
| wele'-ehu | wele-'ehu | 'tulang rusuk' |
| dada'-iaa | dada-'iaa | 'terus' |

5. Paling sedikit harus ada dua huruf yang dipenggal. Tidak boleh memenggal hanya satu huruf. Oleh karena itu, kata yang mulai dengan vokal dan hanya memiliki tiga suku kata tidak boleh dipenggal.

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------------|-------------------------|
| a-nintotu | ani-ntotu | 'sopan' |
| e-hioho | ehi-oho | 'meninabobokannya' |
| i-no'awa | ino-'awa | 'perkataan' |
| o-limpopo | oli-mpopo | 'bintang/kunang-kunang' |
| u-lu'ata | ulu-'ata | 'ayam jantan' |
| bue-a | bu-ea | 'buaya' |
| a-dalo | adalo (tetap utuh) | 'pemuda' |
| e-ndeo | endeo (tetap utuh) | 'genit/gatal' |
| i-sea | isea (tetap utuh) | 'bosan' |
| o-hoho | ohoho (tetap utuh) | 'syair cinta' |
| u-peta | upeta (tetap utuh) | 'pergelangan' |
| sae-o | saeo (tetap utuh) | 'asam' |

6. Tidak boleh memenggal kata antara dua vokal yang sama dan tidak boleh memenggal kata di tengah-tengah diftong. Yang merupakan diftong adalah gugus vokal berikut: **ai, ae, ei, oi, ou.**

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|----------------------|
| la-amoa | laa-moa | 'angkasa' |
| mompe-ehawa | mompee-hawa | 'mengingat' |
| ki-irio | kii-rio | 'mencukurnya' |
| lo-o'ure | loo-'ure | 'bagian dalam rotan' |
| tinco-oko | ti-ncooko | 'elang ruyuk' |
| memu-uli | me-muuli | 'mengaung (babu)' |

| | | |
|-------------|-------------|-------------------|
| wa-ipode | wai-pode | 'gadis' |
| parasa-ea | para-saea | 'percaya' |
| pepe-icoo | pepei-coo | 'susun isi bakul' |
| tinco-ukami | tincou-kami | 'menyambar kami' |

7. Kehadiran vokal ganda atau diftong dalam sebuah kata sering mempengaruhi penempatan tekanan kata sehingga penekanan jatuh pada awal vokal ganda atau diftong tersebut. Kalau suku kata yang ditekan adalah yang ketiga dari akhir, maka boleh memenggal satu suku kata terakhir daripada memenggal di tengah vokal ganda atau diftong. Peraturan ini merupakan pengecualian terhadap peraturan dasar 2 di atas. (Dalam contoh di bawah, suku kata yang mendapat tekanan ditandai dengan aksen di atas vokalnya. Dalam tulisan biasa tentu tekanan itu tidak ditulisi.)

| Salah!! | Benar | Arti |
|------------|------------|------------------------|
| wá-aro | wáa-ro | 'meleleh' |
| totoná-aho | totonáa-ho | 'mengutuknya' |
| také-ena | takée-na | 'di atas' |
| wí-iyo | wíi-ro | 'mata hampir tertutup' |
| só-opa | sóo-pa | 'kemasukan' |
| sú-usu | súu-su | 'menyusu' |
| wá-into | wái-nto | 'padahal' |
| má-endá | máe-nda | 'pohon dau' |
| rá-e'o | ráe-'o | 'meraihnya' |
| i'iré-ihó | i'iréi-ho | 'menegurnya' |
| mó-ico | mói-co | 'baik' |
| ló-u'o | lóu-'o | 'menyayanginya' |

8. Dalam bahasa Moronene, konsonan ganda di mana konsonan pertama adalah **m** atau **n**, yaitu **ng**, **ny**, **mb**, **mp**, **nd**, **nt**, **ngg**, **ngk**, **nj** dan **nc** merupakan hanya satu konsonan (satu fonem)

sehingga tidak boleh dipenggal antara kedua konsonan, melainkan harus dipenggal sebelum konsonan ganda tersebut.

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|--------------------|
| bilan-gari | bila-ngari | 'alat peramal' |
| mokolin-yaea | mokoli-nyaea | 'takut ketinggian' |
| moham-buako | moha-mbuako | 'bersantap' |
| sam-palu | sa-mpalu | 'asam' |
| kan-doli | ka-ndoli | 'pontianak' |
| ben-tera | be-ntera | 'padam' |
| pong-gawa | po-nggawa | 'pemimpin' |
| bang-kekee | ba-ngkekee | 'miring' |
| lin-jara | li-njara | 'gelisah' |

Pengecualian terjadi kalau huruf **m**, **n**, atau **ng** merupakan huruf terakhir dari awalan. Dalam hal ini pemenggalan dilakukan antara awalan dan akar kata sesuai dengan peraturan dasar nomor 1.

| Salah!! | Benar | Arti |
|------------------|------------------|---------------------|
| mo-mpida | mom-pida | 'mengelem' |
| mo-ntompa | mon-tompa | 'menaikkan' |
| mompoko-ntemporu | mompokon-temporu | 'menjadikan hancur' |
| me-nta'i | men-ta'i | 'banyak tahi' |
| mo-ngkaa | mong-kaa | 'makan' |
| me-ngkule | meng-kule | 'banyak bohong' |

9. Gugus konsonan yang lain (dalam kata pinjaman) dipenggal di tengah-tengah gugus konsonan.

| Salah!! | Benar | Arti |
|----------------|--------------|------------------|
| sa-ptuu | sap-tuu | 'sabtu' |
| di-stere | dis-tere | 'kepala distrik' |
| pe-staa | pes-taa | 'pesta' |
| ma-ksuu | mak-suu | 'maksud' |
| a-rtii | ar-tii | 'arti' |

12. CONTOH TULISAN:

Isono Dulele Mebinta hai Melaa

(Tinuluraakono i Heru hai Toburi)

Adie nta tuluraa isono nta da'a dulele, mebinta hai melaa. Dadi die dahoo me'asa miano lako dumahu, melelere. Moturi die miano, kai leu melaa hai bantea. Leu modulele koie melaa kanahiako,

Hia wangu, motu'a,
pe'engkamo, pandita.

Kau pohule lelehira,
bali kuaihira,
kuaihira dema,
lelehira miano.

Dahoo nta lako-lako kai tepite wita,
tebulili dunia.

Kaho kau amala,
mowole-wole pele
hina nta tepite wita,
tebulili dunia.

Koie duleleno melaa. Sampe kai sosalele die dulele kai daa dulele. Dadi pohule nde'e koie miano miontulura, kompuluhira miano kai leu kai tuluraa kanahi, "Mileu diceena, kupau-pauhakomiu'o die ari awaaku melaa, pangka'a". Kai pontuluraakono kanahi, "Kanamo die duleleno." Dahoo me'asa da mompebuu-buu koie yo miano kanahi, "Kule'u."

Kai lako na'ana dumahu, mompebuu-buu die. Teleu moturi koie ariano moturi koie simbauno. Ongkonaa malono leuno penda koie yo kawe'a. Leu tuba'o kanahi,

Hia wangu, motu'a,
pe'engkamo, pandita.
Dahaku nta adako,
saru nta oliwico,
nta ada lendoko,
oliwi duleleko.

Dadi die yo miano kai tepe'engka. Dahomo tii melaa tambee hai bantea yo rapano kai daa modulele. Tepe-tepe'engkano alaa pandono alaa saku'o koie melaa. Saku'o kando pe'o'anu kokeena, nai bela koie melaa, kai raa-raane'ete tewalio miano kanahi, "Pohulemo. Ki sau da'a awasala'aku, dakosi nta salama. Yahoo hiuna alaa pandoaku, pohulemo."

Ongkonaa koie miano podeaho koie ino'awa kai tepe'engka lulu'o koie melaa, dahuiho, nai da'amo awaa. Sampe leu koie miano, ongkonaa amo leu lelehano ibantea, lau-lau lelehanomo sampe kai mate koie miano. Ipituo lako melelere kando lako mpe'u'ungke, kai teleu kambaamo. Nahinamo miano, ko'uleemo. Melaa

lako'omo. Kai tesampe nde'e die dulele sosaki-sosaki sampe die kana-kana. Dulele. Upuomo.

Artinya:

Awal Dulele dari Rusa

(Diceritakan oleh Heru di Toburi)

Ini saya akan ceritakan asal mulanya ada lagu dulele dari rusa. Ada seorang yang pergi berburu di padang. Sementara orang ini tidur, datanglah seekor rusa pada pondoknya. Rusa itu datang berlagu dulele, katanya,

Ayo terjagalah, orang tua,
bangunlah, pendeta.

Kau pulang beritahu kepada mereka,
kembali sampaikan kepadanya,
sampaikan kepada manusia,
beritahu kepada orang.

Akan terjadi terbalik bumi,
terguling dunia.

Biar kalian berdoa
dengan mengangkat tangan,
karena bumi akan terbalik,
dunia akan terguling.

Itu lagu dulelenya rusa. Sampai lagu dulele ini terkabar sehingga ada lagu dulele. Jadi orang ini pulang juga bercerita, dia kumpulkan orang-orang, lalu dia ceritakan, katanya, "Datang di

sini, saya akan ceritakan kepada kalian bahwa saya sudah bertemu dengan rusa jantan.” Ia ceritakan, katanya, “Begini lagu dulelenya.”

Ada satu orang yang kurang percaya kepada orang itu, lalu berkata, “Kau berbohong.” Lalu dia pergi juga berburu, karena dia kurang percaya. Dia sampai pada tempat di mana temannya pernah tidur dan dia tidur di sana. Waktu cukup malam, datanglah rusa betina lagi. Dia datang membangunkannya, katanya,

Ayo terjagalah, orang tua,

bangunlah, pendeta.

Saya akan menasehatimu,

kau akan saya beri nasehat,

akan saya nasehati dengan lagu lendo,

beri nasehat dengan lagu dulele.

Jadi orang itu terbangun. Sementara itu rusa letakkan kepalanya di pondok baru berlagu dulele. Langsung dia bangun mengambil tombaknya lalu menembak rusa itu. Sesudah dia tombak mereka beradu di situ. Rusa itu tidak luka, ia bergeser mundur dan menjadi orang, katanya, “Pulang. Kalau kau tidak celakakan saya, kamu akan selamat. Karena kamu menembak saya, pulanglah.”

Begitu orang itu mendengar perkataan itu, ia bangun dan mengejar rusa itu dengan anjing namun ia tidak mendapatnya. Kemudian begitu orang itu datang berbaring di pondok, dia langsung terbaring sampai ia mati. Tujuh hari setelah dia pergi berburu, mereka pergi mencarinya, namun waktu mereka tiba ia sudah busuk. Sudah tidak ada orang, dia sudah berulat. Rusa sudah pergi. Lalu

lagu dulele ini sambung-menyambung sampai sekarang ini. Dulele. Tamat.

Timpa-timpa ronga Ntolo-ntolo

(Tinuluraakono i Ndasi hai Ta'ubonto)

Meri'ou timpa-timpa tii anuo ntolo-ntolo kanahiako, "O tokia, peluarakopo dahoo mempole'ea usa." Nilakono ka'asi koide ntolo-ntolo mewangu mebulu, kai peluarako ona hai saba mewowawo wita, nasai da'a usa, sawali dahoo modara oleo. Tade-tadeno bubu wita kapo'o koie ntolo-ntolo sampe kai boboto'ako bubu wita, nilakono mate.

Aa, dahoo me'asa oleo penda na'ana, ntolo-ntolo mowolohi tii anuo hai po'iahano timpa-timpa kanahiako, "O tokia, peluarakopo, dahoo modara oleo." Tade-tadeno meluarako koide yo timpa-timpa mebinta ibolono, saba melulumaa, ona nasai da'a modara oleo, sawali dahoo terumpatako usa'ea. Nahina da kopani, nampodo usa kokonaa panido kai daa te'upui sampe dungku kando memate ko'ira timpa-timpa. Peranomo die tulura, dahoo da tinongkono, da kokinona ilaro ntorahano to manusia, yahoo kai osie tekoneamekakule-kulepi, kana'umpe mekakule-kulepi nahina gunano. Peranomo.

Artinya:

Rayap dan Cacing Tanah

(Diceritakan oleh Ndasi di Taubonto)

Pertama-tama rayap turun memberitahu cacing tanah, katanya, "Kawan, keluar dulu, ada hujan lebat." Lalu cacing tanah itu bangkit merayap keluar, padahal waktu muncul di atas tanah ternyata tidak

hujan melainkan panas terik. Tiba-tiba debu tanah mengepuli badan cacing tanah, sampai badannya tertutup oleh debu, lalu mati.

Pada suatu hari cacing tanah membalias juga dengan turun ke tempat tinggal rayap dan berkata, “Kawan, keluar dulu, ada panas matahari.” Rayap itu segera keluar dari lobangnya, muncul beterbangun, padahal tidak ada panas matahari, melainkan hujan lebat. Tidak ada yang bersayap lagi, karena masing-masing kena hujan pada sayapnya sehingga terlepas, sampai rayap-rayap itu mati. Tamatlah cerita ini, ada yang dikandungnya yang berguna dalam kehidupan manusia, yaitu jangan biasa saling membohongi, karena saling membohongi tidak ada gunanya. Selesai.

13. LATIHAN

Isilah titik-titik di bawah ini dengan kata yang paling tepat.

1. Huruf yang tidak dipakai di dalam bahasa Moronene adalah:
2. Huruf **y** ditulis pada kata tetapi huruf **i** dipakai di kata.
3. Bunyi **k** biasa berubah menjadi kalau berada sesudah huruf **i** di tengah kata.
4. Bunyi **g** biasa berubah menjadi kalau berada sesudah huruf **i** di tengah kata.
5. Bunyi **ng** biasa berubah menjadi kalau berada sesudah huruf **i** di tengah kata.
6. Tanda penghubung tidak dipakai kalau hanya suku kata yang diulangi.

7. Kata bantu *daa*, *nta*, *yo* dan *to'u* ditulis secara
8. Akhiran *'ate* dan *'ea* ditulis secara
9. Kata majemuk biasa ditulis secara agar lebih mudah dibaca.
10. Kata boleh dipenggal antara awalan dan atau antara dan akhiran.

Semua spasi telah dihilangkan di kalimat-kalimat berikut. Tulis ulang dengan menempatkan spasi antara kata secara betul:

1. Iponohanahinamianodalakohaitadoha.

Artinya: Dulu tidak ada orang yang pergi di pasar.

2. Koieadalontamaawaawulumanauhaiwiwintahi.

Artinya: Pemuda itu menemukan bulu ayam di pinggir laut.

3. Kisauda'ato'orito'uogauntomoronene,
nauda'antapaha'obatuanokada.

Artinya: Kalau kamu tidak tahu betul bahasa Moronene, kamu tidak akan mengerti artinya syair “kada”.

4. Dahakumokeato'umo'oliakokokoie manu'ea.

Artinya: Saya ingin sekali membeli ayam besar itu bagimu.

5. Mi'osieto'utabekamilakomonontoitea.

Artinya: Jangan sampai kalian melarang kami pergi menonton sebentar.

6. Kisauda'aawasala'akudakosintasalama.

Artinya: Kalau kau tidak celakakan saya kamu akan selamat.

7. Otokiapeluarakopodahoomempole'eausa.

Artinya: Kawan keluar dulu ada hujan lebat.

8. Molenguhiramontada'ahindoarilakomebolongkura.

Artinya: Mungkin mereka sudah kesasar karena mereka sudah pergi di hutan.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang merupakan ejaan yang benar:

1. iaa da padulicami.

- a) Te'iyasi
- c) Teiaasi
- b) Teiasi
- d) Te'iaasi

Artinya: Hanya dia yang mempedulikan kami.

2. Moico to'uo ulu'ata.

- a) koye yo
- c) koie yo
- b) koie io
- d) koiye io

Artinya: Ayam jantan itu sangat baik.

3. Naku paisa ontoo
a) i'Ati c) iAti
b) i Ati d) Iati

Artinya: Saya tidak pernah melihat si Ati.

4. Dahoo kotaha hai tangkeno.
a) laicaate c) laika ate
b) laica ate d) laica'ate

Artinya: Ada rumah kecil di atas gunung.

5. Nai da'a nta dadi
a) ki komea c) kicomea
b) ki comea d) kikomea

Artinya: Tidak akan jadi kalau kering.

6. Inai neeno?
a) anantetuaimiu c) ana nte tuai miu
b) ana ntetuaimiu d) ana ntetuai miu

Artinya: Siapa namanya anakmu yang bungsu?

7. da alaa koie doi.
a) Na'ia i'aku c) Na'ia iaku
b) Na'iaa i aku d) Na'iaa i'aku

Artinya: Bukan saya yang mengambil uang itu.

8. Ari moturi asa malo, kai pohule penda.
a) iahopo c) yahooopo
b) yahopo d) yahoo po

Artinya: Dia sudah tidur semalam, kemudian dia pulang lagi.

9. Tolakomo isala, dahoo
- a) tekawi-kawi'ite c) tekawikawi'ite
b) tekawi-cawi ite d) tekawicawi'ite

Artinya: Kita pergi dulu, sedang rintik-rintik sedikit.

10. Po'alaakuo koie ana'ate.
a) kalailaicano c) kalai-laicano
b) kalai-laikano d) kalaicalaicano

Artinya: Mengambil rumah mainan anak itu untuk saya.

Terjemahkan kata-kata berikut ke dalam bahasa Moronene. Ejaan masing-masing pasangan kata hampir sama, jadi hati-hatilah supaya ejaan baik dan benar.

1. a) lukamu = b) iparmu =
2. a) ketiak = b) paha =
3. a) mendorong = b) menjunjung =
4. a) susu = b) menetek =
5. a) malam = b) pagi-pagi =
6. a) pinggir laut b) berjalan di pinggir laut
=
7. a) gantung diri = b) berair =
8. a) dadanya = b) enam =
9. a) uratku = b) saya =
10. a) yang = b) ada =
c) tidak =

